

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asam urat (Gout) adalah penyakit gangguan metabolisme purin ditandai dengan peningkatan kadar asam urat yang melebihi kadar asam urat normal pada wanita: 2,6 - 6 mg/dl dan pada pria: 3 - 7 mg/dl (Andriani, 2016).

Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti pada daerah persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang disebabkan oleh penumpukkan kristal dalam sendi. Kristal ini lama kelamaan menumpuk dan merusak jaringan yang pada akhirnya menimbulkan rasa nyeri dan peradangan. Adapun sendi yang sering terkena penumpukkan asam urat ini antara lain pangkal ibu jari kaki, lutut, pergelangan tangan dan siku.

Indonesia merupakan Negara terbesar keempat didunia yang penduduknya menderita arthritis gout. Penyakit asam urat 35% terjadi pada pria diatas umur 45 tahun. Indonesia Prevalensi penyakit sendi pada usia 55 - 64 tahun 45%. Usia 65 - 74 tahun 51,9%. Usia $\geq$ 75 tahun 54,8%. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan di Indonesia 7,3 dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% (Riskesdas, 2018).

Prevalensi penggunaan obat tradisional berkisar antara 41% di Spanyol, 70% di Kanada dan 82% di Australia (WHO, 2013). Di Asia, prevalensi penggunaan obat tradisional yaitu di Malaysia (55,6%), Singapura (42,7%), Filipina (6,3%), Kamboja (5,4%), Vietnam (3,5%), Thailand (2,6%) dan Indonesia (2,0%) (Peltzer & Supa, 2015)

Prevalensi asam urat di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun yaitu sebesar 32%. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa prevalensi penyakit sendi meningkat dengan bertambahnya umur. Prevalensi kejadian radang sendi di Sumatera Utara berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 8,4% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 19,2%. Sedangkan di Kota Medan prevalensi kejadian radang sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan 5,1% dan berdasarkan diagnosis atau gejala adalah 17,2%.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman tanaman, terutama tanaman yang dapat digunakan sebagai obat. Sebelum dikenalnya obat-obat kimia seperti sekarang ini, masyarakat umumnya lebih

dahulu mengenal dan menggunakan obat-obat tradisional dalam penyembuhan beberapa penyakit.

Berdasarkan uraian diatas maka Penulis tertarik untuk melakukan survei tentang **“Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Penurun Asam Urat pada Jemaat Gereja Kristen Protestan Pamen Padang Bulan Medan”**

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pemanfaatan tumbuhan obat penurun asam urat pada jemaat Gereja Kristen Protestan Pamen Padang Bulan Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pemanfaatan tumbuhan obat penurun asam urat pada jemaat Gereja Kristen Protestan Pamen Padang Bulan Medan?

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat penurun asam urat pada jemaat Gereja Kristen Protestan Pamen Padang Bulan Medan
- b. Untuk mengetahui sikap pemanfaatan tumbuhan obat penurun asam urat pada jemaat Gereja Kristen Protestan Pamen Padang Bulan Medan
- c. Untuk mengetahui tindakan pemanfaatan tumbuhan obat penurun asam urat pada jemaat Gereja Kristen Protestan Pamen Padang Bulan Medan

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Untuk memberikan informasi dan pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat penurun asam urat kepada Jemaat Gereja Kristen Protestan Pamen Padang Bulan Medan yang memiliki riwayat asam urat tentang berbagai tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai penurun kadar asam urat.
- b. Untuk bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pemanfaatan tumbuhan bermanfaat obat sebagai penurun kadar asam urat.